

***The Language Conflicting Style in Mawar Hitam Novel by Fajar Dwi Putra******Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel Mawar Hitam Karya Fajar Dwi Putra*****Nurhasnah<sup>1</sup>; Aswandikari<sup>2</sup>; Khairussibyan<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram, email: Posel:  
nur095401@gmail.com<sup>2</sup>Universitas Mataram, Mataram, email: aswandikari@unram.ac.id<sup>3</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: khairussibyan@unram.ac.id

Received : 2 Maret 2021

Accepted: 22 Maret 2021

Published: 30 Maret 2021

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i1.2685>**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa pertentangan dalam novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Mawar Hitam* karya Fajar Dwi Putra. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik baca, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 47, terdiri dari : hiperbola terdapat 11, litotes 10, ironi 2, oksimoron 10, paronomasia 1, paralepsis 2, zeugma 1, satire 1, inuendo 1, antifrasis 1, paradoks 1, klimaks 1, antiklimaks 2, apostrof 1, anastrof 1, apofasis 1, histeron, hipalase 1, sinisme 1, sarkasme 1.

Kata kunci: *gaya bahasa pertentangan, novel, fajar dwi putra.*

**Abstract**

*This study aims to describe the language conflicting style in Mawar Hitam novel by Fajar Dwi Putra. The research method used in this study is descriptive qualitative method. While the data source of this study is the Mawar Hitam karya Fajar Dwi Putra. The data collection techniques for this study are reading and note-taking techniques. The result of this study showed that there were 47, consisting of : hyperbole 11, litotes 10, irony 2, oxymoron 10, paronomasia 1, paralepis 2, zeugma 1, satire 1, ineundo 1, antiphraasis 1, paradox 1, climax 1, anticlimax 2, apostrophe 1, anastrophe 1, apophasis 1, hystereane 1, hypalase 1, cynicisn 1, sarxasm 1.*

**Keywords:** *The language conflicting sytle in mawae hitam novel.*

**PENDAHULUAN**

Novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra pengarang tidak hanya menggunakan kalimat yang sederhana, tetapi juga menarik dan mudah dipahami. Novel *Mawar Hitam* juga mendapatkan tanggapan positif dari pembaca. Selain memberikan kesan positif dan kata-kata dalam novel ini mengangkat tentang kehidupan rumah tangga. Cerita yang ditawarkan dalam kisah nyata ini mampu memberikan sebuah gambaran tentang masa depan dan kesulitan.

menurut Tarigan 2013 gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Tinjauan terhadap gaya bahasa dalam pembahasan ini ditekankan pada gaya bahasa pertentangan.

Menurut Tarigan 2013, berpendapat bahwa gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang memiliki makna yang berbeda dengan kata-kata yang sudah ada atau kata-kata aslinya.

Aini dkk (2021) mengkaji Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Damayanti dkk (2022) mengkaji Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. Nurmalayani (2020) mengkaji sejarah dalam novel karangan Tere Liye untuk pengembangan materi pembelajaran sejarah di SMA. Nurmalayani dkk (2021) mengkaji Fakta Kemanusiaan dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Adapun Safitri dkk (2023) mengkaji tentang kata-kata Bermakna Konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. Jika dicermati, penelitian-penelitian tersebut, dalam hal aspek atau tujuan penelitian meskipun mirip tetapi dari aspek objek yang dikaji relative berbeda dengan tujuan penelitian ini. Atas pertimbangan itu, penelitian ini perlu dilakukan.

## REVIEW TEORI

Menurut Al-ma'ruf 2009 karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Menurut Kosasih (2003) novel adalah karya imajinatifnya yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Menurut Gorys keraf (2009) gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis lebih lanjut disebutkan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, meliputi kejujuran, kesopanan dan menarik.

Menurut Tarigan 2013 gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada". Dapat dipahami bahwa gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang memiliki makna yang berbeda dengan kata yang sudah ada atau kata-kata aslinya. Hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan jumlahnya, ukurannya dan sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan pengaruhnya. Pada gaya bahasa ironi, pengujar menyampaikan sesuatu yang sebaliknya dari apa yang ingin dikatakannya, jadi di sini terdapat satu penanda dengan dua kemungkinan petanda.

Oksimoron adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan, namun sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks. Paronomasia adalah suatu gaya bahasa yang berisi pengajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain. Paralipsis adalah gaya bahasa yang merupakan satu formula yang dipergunakan sebagai saran untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri. Silepsis dan zeugma adalah gaya di mana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satu yang mempunyai hubungan dengan kata pertama. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak harus bersifat ironis. Inuendo

adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri. Paradoks adalah opini atau argumen yang berlawanan dengan pendapat umum, bisa dianggap aneh atau luar biasa. Klimaks adalah suatu gaya bahasa yang umumnya digunakan untuk menyatakan suatu hal secara runtut atau berurutan sesuatu dari tingkat rendah ke tingkat tinggi sehingga mencapai makna memuncak. Antiklimaks adalah gaya yang digunakan untuk menyatakan beberapa peristiwa, hal atau keadaan secara berturut-turut, mulai dari urutan pikiran yang paling penting ke urutan pikiran yang kurang penting.

Apostrof adalah semacam gaya yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Anastrof atau inversi adalah semacam gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Apofasis atau disebut juga dengan preterisio merupakan sebuah gaya di mana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi nampaknya menyangkal. Histeron proteron adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa. Hipalase adalah semacam gaya bahasa di mana sebuah kata tertentu digunakan untuk menerangkan sebuah kata, yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Sinisme adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan menggunakan hal yang berlawanan dengan tujuan agar orang tersindir secara lebih tajam dan menusuk perasaan. Sarkasme adalah gaya bahasa yang melontarkan tanggapan secara pedas dan kasar tanpa menghiraukan perasaan orang lain.

Menurut Leech 1993 fungsi penggunaan majas bentuk lisan dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis. Penggunaan tuturan bahasa secara metafora yang fungsinya adalah sebagai sarana menyampaikan informasi tentang pikiran dan perasaan dari penutur kepada lawan bicaranya (pendengar). Fungsi ekspresif mengandung suatu harapan dan keinginan penutur kepada lawan tuturnya (pendengar). Fungsi direktif apabila tuturan bahasanya secara metaporis mengandung unsur-unsur yang dapat mempengaruhi sikap dan kemandirian. Fungsi Fatik apabila tuturan bahasanya secara metaporis mengandung unsur-unsur yang dapat mengintruksikan pesan dengan tujuan untuk menjaga hubungan agar tetap harmonis.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tentang metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati (Moelong dalam Prihartono, 2016). Data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswantoro, 2010). Data dalam penelitian ini berupa gaya bahasa pertentangan dalam novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra. Menurut Arikunto (dalam Lestiawan & Johan, 2018), metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, dan teknik catat. Teknik membaca yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca teks novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra. Teknik catat merupakan tindak lanjut dari teknik membaca, hasil pengumpulan data yang diperoleh, yaitu berupa hasil analisis gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis jenis gaya bahasa pertentangan dalam novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra dan fungsi majas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya bahasa pertentangan terdapat 20 jenis.

Gaya bahasa hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan jumlahnya, ukurannya dan sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan pengaruhnya. Gaya bahasa hiperbola tampak pada kutipan berikut.

“Rasa Maluku aku *kubur* dalam-dalam selama berbicara dengan Wimpo” (Fajar, 2013:39).

Kutipan di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbola karena berlebihan menggambarkan rasa Maluku aku kubur. Data pertama dari sebelas majas hiperbola yang ditemukan dalam analisis gaya bahasa pertentangan dalam novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra.

Majas litotes digunakan untuk melemahkan ungkapan pikiran, jadi untuk menampilkan gagasan tentang sesuatu yang kuat atau besar dengan ungkapan yang lemah. Gaya bahasa litotes tampak pada kutipan berikut.

“Dengan bekerja sebagai penyiar aku bisa menabung untuk biaya kuliahku, untuk ibu dan Indra yang masih membutuhkan biaya sekolah meski sebenarnya gaji tidak *cukup*, tapi aku cukup-cukupkan untuk satu bulan”(Fajar, 2013: 56).

Kalimat di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa litotes karena kalimat cukup, tapi aku cukup-cukupkan untuk satu bulan “ merupakan penggambaran seseorang dalam merendahkan diri. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa litotes yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* juga memberikan efek pengaruh bagi pembaca untuk menjadi semakin menyakinkan atas cerita yang disampaikan.

Dikatakan bahwa ironi sering kali digunakan untuk mengolok-olok. Menyampaikan sesuatu dengan ironis adalah penggunaan kosakata yang seakan meninggikan nilai padahal merendhkannya. Gaya bahasa ironi tampak pada kutipan berikut.

“Apa aja yang penting jangan *air hujan* , hehehe”(Fajar, 2013: 29).

Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok dari data sembilan belas dari dua majas ironi yang ditemukan dalam analisis gaya bahasa pertentangan dalam Novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ironi yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* bertujuan untuk menekankan informasi yang bermakna menyindir.

Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama. Gaya bahasa oksimoron tampak pada kutipan berikut.

“Ibu membutuhkan teman untuk berbagai *suka dan duka*”(Fajar, 2013:110).

Kalimat di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa oksimoron karena adanya suatu acuan yang berusaha menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan yaitu kata tersebut adalah “suka dan duka”.

Gaya bahasa paronomasia yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain, kata-kata yang sama bunyinya tetapi artinya berbeda. Gaya bahasa oksimoron tampak pada kutipan berikut.

“ Sholat malam sebanyak 7 kali dan dzikir sebanyak 700kali dikakukan selama 7 hari berturut-turut”(Fajar, 2013: 425).

Pada kutipan kalimat di atas merupakan gaya bahasa paranomasia karena kata 7 kali memiliki kesamaan bunyi, tetapi memiliki arti yang berbeda.

Gaya bahasa paralepsis adalah gaya bahasa yang merupakan suatu formula yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri. Gaya bahasa paralepsis tampak pada kutipan berikut.

“ Hatiku terluka tuhan, pesan-pesan yang aku baca benar-benar menyakitkan aku”(Fajar,2013:214).

Kutipan di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa paralepsis yang merupakan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa paralepsis yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* memberikan efek pengaruh kepada pembaca agar ceritanya lebih bervariasi sehingga memberikan rasa penasaran bagi pembaca peristiwa berikutnya.

Gaya bahasa Zeugma dan Silepsis mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan cara mengubungkan sebuah kata dengan dua atau lebih kata lain yang pada hakikatnya hanya sebuah saja yang mempunyai hubungan dengan kata yang pertama.

“Kakinya tak kuat menahan beban tubuhku, aku tersungkur aku jatuh”(Fajar,2013:214).

Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa zeugma mengubungkan sebuah kata dengan dua atau lebih kata lain. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa zeugma yang terdapat pada novel *Mawar Hitam* yang berfungsi memberikan efek pengaruh pada pembaca dengan mempertentangkan peristiwa yang seharusnya.

Satire merupakan sejenis bentuk argument yang beraksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan kalanya dengan cara yang cukup lucu yang menimbulkan tertawaan. Satire berisi kritik.

“ Kamu dari mana, ditelepon nggak aktif, nggak ada kabar sama sekali, mau jadi istri durhaka kamu, sudah mulai ngelawan...!!!”(Fajar, 2013:191).

Kutipan di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa satire yang merupakan argument yang beraksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan kalanya

dengan cara yang cukup lucu yang menimbulkan tertawaan. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa satire yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* memberikan efek pengaruh kepada pembaca agar ceritanya lebih bervariasi sehingga memberikan rasa penasaran bagi pembaca peristiwa berikutnya.

Gaya bahasa inuendo adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

“ Aku hanya menangis saat mengingat semua kenangan tentang bapak”(Fajar, 2013:132).

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa inuendo karena kata aku hanya menangis diungkapkan dengan frasa tangis, hal tersebut mengecilkan keadaan yang sesungguhnya. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa inuendo yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* juga membantu dalam menjadikan cerita tersebut semakin menarik. Data tiga puluh lima dari satu majas inuendo.

Gaya bahasa antifrasis adalah gaya bahasa yang berupa penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya. Gaya bahasa antifrasis tampak pada kutipan berikut.

“Aku mencari cermin yang ada dikamarku, aku terkejut dengan wajahku sendiri, baru kali ini aku dirias, ternyata wajahku lumayan cantik” (Fajar, 2013: 115).

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa antifrasis berupa penggunaan sebuah kata dengan makna kembalinya. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa antifrasis yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* juga membantu dalam menjadikan cerita tersebut semakin menarik. Data tiga puluh enam dari satu majas antifrasis.

Gaya bahasa paradoks adalah suatu pernyataan yang bagaimanapun diartikan selalu berakhir dengan pertentangan. Gaya bahasa klimaks tampak pada kutipan berikut.

“ Mengontrak DiJakarta tidak segampang yang dibayangkan, susah, dan itu tidak murah”(Fajar, 2013:168).

Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa paradoks yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa paradoks yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* yang berfungsi memberikan efek pengaruh pada pembaca dengan mempertentangan peristiwa yang seharusnya berdasarkan fakta yang ada. Data tiga puluh tujuh dari satu majas paradoks.

Gaya bahasa klimaks adalah sejenis gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Gaya bahasa klimaks tampak pada kutipan berikut.

“ Perusahaan mewajibkan semua karyawan saat masuk harus berstatus *single*”(Fajar, 2013:350).

Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa klimaks yang berupa susunan ungkapan yang semakin menghambat penekanannya. Penekanan tersebut terlihat dari perkembangan kemampuan karyawan. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa klimaks yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* juga memberikan warna tersendiri yang menjadikan cerita yang disajikan menjadi semakin nyata. Data tiga puluh delapan dari satu majas klimaks. Gaya bahasa antiklimaks adalah suatu acuan yang berisi gagasan-gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Gaya bahasa antiklimaks tampak pada kutipan berikut.

“Gagal dalam kemuliaan lebih baik dari pada *menang* dalam *kehinaan* dan *kecurangan*”(Fajar, 2013:34).

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa antiklimaks yang berupa susunan ungkapan yang semakin menurun dari data tiga puluh sembilan dari dua majas antiklimaks yang ditemukan dalam analisis gaya bahasa pertentangan dalam novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa antiklimaks yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* juga memberikan efek kepada pembaca dalam menikmati setiap peristiwa yang diceritakan.

Gaya bahasa apostrof adalah sejenis gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir. Gaya bahasa Apostrof tampak pada kutipan berikut.

“Aku melihat ibu sudah *tidur* dikamar”(Fajar, 2013: 58).

Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa apostrof berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa apostrof yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* memberikan efek pengaruh kepada pembaca agar ceritanya lebih bervariasi sehingga memberikan rasa penasaran pembaca. Data empat satu dari satu majas apostrof.

Gaya bahasa anastrof atau inversi adalah semacam gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Gaya bahasa anastrof atau inversi tampak pada kutipan berikut.

“Oh Bapak *lagi* sedang di kantor”(Fajar,2013:190).

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa Anastrof atau Inversi yang berupa pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.. Dari data empat dua dari satu majas anastrof yang ditemukan dalam analisis gaya bahasa pertentangan dalam novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa anastrof yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* juga memberikan efek kepada pembaca dalam menikmati setiap peristiwa yang diceritakan.

Gaya bahasa apofosis atau preterisio merupakan sebuah gaya di mana penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi nampaknya menyangkal. Berpura-pura

membiarkan sesuatu berlalu, tetapi sebenarnya ia menekankan hal itu. Gaya bahasa Apofasis atau Preterisio tampak pada kutipan berikut.

“Ya, rumah tangga itu penuh dengan dengan *masalah* dan *permasalahan*” (Fajar,2013:260).

Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa apofasis yang berupa penulis atau pengarang menegaskan sesuatu, tetapi nampaknya menyangkal. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa apofasis yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* juga memberikan warna tersendiri yang menjadikan cerita yang disajikan menjadi semakin nyata. Data empat puluh tiga dari satu majas apofasis.

Gaya bahasa hysteron proteron adalah semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar.

“ Susuk yang kamu pakai akan luntur dengan sendirinya kalau berhadapan dengan suku yang keturunan luar jawa,batak adalah salah satunya”(Fajar, 2013: 309).

Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa histeron yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari yang wajar. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa histeron yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* yang berfungsi memberikan efek pengaruh pada pembaca dengan mempertentangan peristiwa yang seharusnya berdasarkan fakta yang ada. Data empat puluh empat dari satu majas histeron.

Gaya bahasa hipalase adalah sejenis gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan. Gaya bahasa hipalase tampak pada kutipan berikut.

“ Aku masih terbaring *lemas* di kamar rumah orang tuaku, aku hanya bisa *tidur dan tiduran*”(Fajar, 2013:285).

Pada kutipan di atas merupakan gaya bahasa hipalase karena kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan. dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa hipalase yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* yang berfungsi memberikan efek pengaruh pada pembaca dengan mempertentangan peristiwa yang seharusnya berdasarkan fakta yang ada. Data empat puluh lima dari satu majas hipalase.

Gaya bahasa sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Gaya bahasa sinisme tampak pada kutipan berikut.

“ Jujur aku sakit hati *dengan* suamiku, aku sangat *terpukul* dengan sikap-sikapnya”(Fajar, 2013:193).

Kutipan di atas termaksud gaya bahasa sinisme berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sinisme yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* memberikan warna dalam

menceritakan peristiwa yang berbeda dari peristiwa lain yang bermakna ejekan yang kurang santun. Data empat puluh enam dari satu majas sinisme.

Gaya bahasa sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Gaya bahasa sarkasme tampak pada kutipan berikut.

“ Dasar perempuan pembohong, *pelacur!* Bilang aja lu butuh kerjaan! Kaga usah bohong-bohong segala...”(Fajar,2013:400).

Ungkapan di atas merupakan sindiran yang terdengar kasar dan tidak sopan dari data empat puluh tujuh dari satu jenis sarkasme yang ditemukan dalam analisis gaya pertentangan dalam novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra. Berdasarkan temuan dan analisis gaya bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam novel *Mawar Hitam* berfungsi untuk menekankan suatu informasi yang penting dan berbeda dari informasi yang lain.

Adapun fungsi penggunaan majas bentuk lisan menurut Leech (1993) dalam gaya bahasa pertentangan dalam novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra adalah fungsi informasi dan ekspresi. Gaya bahasa yang mengandung fungsi informasi yang di analisis peneliti terdapat 4 berdasarkan konteksnya. Berikut ini akan dipaparkan 4 data tersebut:

“ Apa aja yang penting jangan *air hujan* , hehehe”(Fajar, 2013: 29).

Pada data (19), berupa majas ironi yang memiliki fungsi informasi karena pada kalimat sindiran tersebut selain mengandung informasi juga mengandung keyakinan tentang suatu benda.

Tuturan yang mengandung Fungsi Ekspresif yang mengandung majas sindiran yang dianalisis peneliti terdapat 4 buah berdasarkan konteksnya. Berikut ini akan dipaparkan 4 buah data tersebut:

“ Apa aja yang penting jangan *air hujan* , hehehe”(Fajar, 2013: 29).

Pada data (19) berupa majas ironi yang memiliki fungsi ekspresif karena dalam kalimat tersebut mengandung maksud yang menandai adanya harapan untuk mengubah kalimat air hujan menjadi air minum seperti biasa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gaya bahasa pertentangan dapat disimpulkan sebagai berikut. Gaya bahasa pertentangan yang digunakan dalam novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra terdiri atas 20 bentuk yaitu Hiperbola, Litotes, Ironi, Oksimoron, Paronomasia, Paralepsis, Zeugma dan Silepsis, Satire, Inuendo, Antifrasis, Paradoks, Klimaks, Antiklimaks, Apostrof, Anastrof atau Inversi, Apofasis atau Preterisio, Histeron Proteron, Hipalase, Sinisme dan Sarkasme. Dalam novel *Mawar Hitam* Karya Fajar Dwi Putra ditemukan penggunaan majas hiperbola berjumlah 11, litotes berjumlah 10, ironi berjumlah 2, oksimoron berjumlah 10, paronomasia berjumlah 1, paralepsis berjumlah 2, zeugma berjumlah 1, satire berjumlah 1, inuendo berjumlah 1, antifrasis berjumlah 1, paradox berjumlah 1, klimaks berjumlah 1, antiklimaks berjumlah 2, apostrof berjumlah 1, anastrof berjumlah 1, apofasis berjumlah 1, histeron berjumlah 1, hipalase berjumlah 1, sinisme berjumlah 1,

sarkasme berjumlah 1. Dalam tuturan tersebut dominan atau sering digunakan dalam novel Mawar Hitam yaitu penggunaan majas hiperbola. Dilihat dari fungsinya gaya bahasa pertentangan yang digunakan dalam gaya bahasa pertentangan ada 3 fungsi yaitu fungsi informasi terdapat 4 tuturan, fungsi ekspresif terdapat 4 tuturan. Fungsi informasi dan ekspresif sama-sama banyak ditemukan dalam tuturan dan tujuannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakrabuks.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emsir dan Saiful Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Keraf, G. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik* Jakarta: Gramedia
- Keraf, G. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, Encang. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusatraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Leech, Geoffircy.1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lestari, D. 2009. *Perahu Kertas*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Lestiawan, F., & Johan, A.B. 2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non example Untuk Meningkatkan Kearifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan*. Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum, 4(2),154-172.
- Mawarsari, I. 2017. *Karakter pendidik dalam novel Aku Masenja Karya Rumasi Pasaribu* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Moleong, Laxy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhtadin, M., & Murmiasih, S. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, A. 2010. *Sastra Indonesia Kontempore*. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Rahman, H., & Purwanto, W.E. (2020). *Konsep Lingkungan Dalam Novel Ratu Lembah Baliem Karya Ircham Machfoedz*. In. Seminar Internasional Riska Bahasa (pp.657-662).
- Sayuti, Suminto.A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gramedia.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Siswanto. 2018. *Kajian Stilistika Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Edu-Kata, 4(2), 173-182.
- Sutopo. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, D. 2002. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wahyudi. 2011. *Sang Pencerah*. Lubuklinggau.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garuda Wacana.

- Safitri, E. dkk. 2023. Kata-kata Bermakna Konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1).
- Nurmalayani, A., Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2020. Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2020. Traces of History in Tere Liye's Novels Towards the Development of Teaching Material for Historical Texts Teaching in High School. *Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences*.
- Nurmalayani, A., Burhanuddin, dan Mahyudi, J. 2021. Fakta Kemanusiaan dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye yang Mencerminkan Sejarah PKI: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Damayanti, S., Johan Mahyudi, dan Burhanuddin. 2022. Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (2)
- Aini, J., Burhanuddin, Saharudin. 2021. Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).